

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam (Lexy J Moleong 2019:4), metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini berfokus pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Oleh karena itu, individu atau organisasi tidak dipisahkan ke dalam variabel maupun hipotesis, melainkan dipahami sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147), metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau lebih luas. Alasan penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena secara faktual serta sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui metode ini, penulis dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana Mitra Wacana dalam mendorong partisipasi politik perempuan melalui Program KRPPA di tingkat kalurahan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

B. Informan

Penulis menentukan informan penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Penentuan informan dengan cara ini dilakukan agar informan yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian yang dilakukan serta mampu mewakili kebutuhan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Staf Mitra Wacana yang memiliki pemahaman mendalam tentang program KRPPA.

2. Staf Mitra Wacana yang terlibat langsung dalam proses perencanaan Program KRPPA.
3. Staf Mitra Wacana yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program KRPPA.

Mitra Wacana memiliki 27 staf yang terdiri dari 18 orang staf tetap dan 9 orang staf non-anggota. Dari jumlah tersebut, tidak semuanya terlibat dalam Program KRPPA. Berdasarkan hasil pra-observasi, terdapat 8 orang yang memenuhi kriteria keterlibatan langsung dalam program tersebut. Dari jumlah tersebut, penulis tidak memilih semuanya, melainkan hanya 4 orang sebagai informan utama, yaitu Manajer Proyek, Koordinator Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat, Fasilitator, Co-Fasilitator, dan Notulis. Pemilihan kelima informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan paling aktif dalam pelaksanaan Program KRPPA, sehingga dinilai paling memahami jalannya program dan mampu memberikan data yang relevan serta sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Kalurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA), yang pelaksanaannya berada di bawah koordinasi Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Maka dari itu penulis memilih 4 informan yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

Informan pertama adalah Muazim (Mas Muazim), Manajer Program Mitra Wacana. Beliau dipilih karena posisinya memungkinkan pemberian informasi yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program KRPPA dari awal hingga akhir. Informan kedua adalah Alfi Ramadhani (Mbak Alfi), Ketua Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Beliau dipilih karena terlibat langsung dalam pendampingan di Kapanewon Sentolo. Sedangkan informan ketiga adalah Muhammad Mansur (Mas Mansur), anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Beliau dipilih karena terlibat langsung sebagai *co-fasilitator* dalam pendampingan di Kapanewon Kokap. Terakhir informan keempat adalah Yunia Nur Andini (Mbak Yunia), anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Beliau dipilih karena terlibat langsung sebagai fasilitator dalam pendampingan di Kapanewon Galur.

C. Operasionalisasi Konsep

Berikut merupakan tabel operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2: Operasionalisasi Konsep

Rumusan Masalah	Konsep	Unsur	Pertanyaan
Bagaimana Mitra Wacana mendorong partisipasi politik perempuan melalui program KRPPA di tingkat kalurahan?	Menurut Huntington dan Nelson partisipasi politik diartikan sebagai aktivitas warga negara yang bertindak sebagai individu dengan tujuan memengaruhi proses pembuatan keputusan pemerintah.	Aktivitas Individu (Perempuan)	1. Bagaimana mekanisme pemilihan perempuan yang diminta terlibat dalam kegiatan Program KRPPA (diskusi publik, <i>workshop</i>, dan perkal)? 2. Apa saja aktivitas perempuan dalam diskusi publik program KRPPA di Mitra Wacana? 3. Apa saja aktivitas perempuan dalam <i>workshop</i> program KRPPA di Mitra Wacana? 4. Apa saja aktivitas perempuan dalam perkal program KRPPA di Mitra Wacana? 5. Bagaimana Mitra Wacana mendorong para perempuan yang terpilih ini untuk mau terlibat dalam semua aktivitas program KRPPA tersebut? 6. Selain Mitra Wacana, pihak luar mana saja yang terlibat dalam aktivitas program KRPPA tersebut? 7. Bagaimana Mitra Wacana mendorong

			perempuan untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas program KRPPA tersebut? 8. Apakah ada perbedaan antusiasme perempuan dalam setiap aktivitas program KRPPA tersebut? 9. Bila ada, aktivitas apa yang membuat perempuan paling antusias untuk terlibat secara aktif dalam program KRPPA tersebut? Apa alasannya?
		Mempengaruhi proses pembuatan keputusan pemerintah.	10. Apa saja isu-isu yang diangkat atau disuarakan oleh para perempuan dalam program KRPPA tersebut? 11. Bagaimana Mitra Wacana mendorong perempuan untuk aktif menyuarakan dan menentukan isu yang akan mereka perjuangkan ke tingkat kalurahan? 12. Dengan cara seperti apa perempuan menyampaikan aspirasi/suara mereka dalam masing-masing aktivitas program KRPPA tersebut? 13. Bagaimana proses pengambilan keputusan tentang isu yang akan

			diajukan para perempuan ke pemerintah kalurahan? Seperti apa peran Mitra Wacana dalam proses ini? 14. Bagaimana Mitra Wacana menjembatani penyampaian aspirasi perempuan untuk memastikan suara atau aspirasi mereka dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembuatan keputusan di tingkat kalurahan? 15. Apakah penyampaian aspirasi atau suara perempuan ini dilakukan secara langsung oleh mereka atau secara tidak langsung (melalui Mitra Wacana) ke pihak kalurahan?
Apa saja kendala yang dihadapi Mitra Wacana dalam pelaksanaan program KRPPA untuk mendorong partisipasi politik perempuan di tingkat kalurahan?	Kendala adalah suatu kondisi yang membatasi, menghalangi, atau bahkan mencegah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (KBBI).	Kondisi yang membatasi, mencegah, tercapainya tujuan.	16. Apa tujuan dari program KRPPA di tingkat kalurahan? 17. Apa alasan perempuan perlu berpartisipasi dalam program KRPPA di tingkat Kalurahan? 18. Apa saja kondisi yang membatasi atau menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KRPPA sehingga tujuan di atas tidak tercapai?



			19. Apakah budaya patriarki menjadi kondisi yang membatasi atau menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam program KRPPA? Bila iya, bagaimana mengatasinya agar perempuan tetap bisa berpartisipasi dalam program KRPPA? 20. Apakah beban ganda menjadi kondisi yang membatasi atau menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam program KRPPA? Bila iya, bagaimana mengatasinya agar perempuan tetap bisa berpartisipasi dalam program KRPPA? 21. Apakah kesadaran politik perempuan menjadi kondisi yang membatasi atau menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam program KRPPA? Bila iya, bagaimana mengatasinya agar perempuan tetap mau berpartisipasi dalam program KRPPA?
--	--	--	---

Sumber: Diolah Penulis, 2026

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

D.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

D.1.a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013: 145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dipahami sebagai suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, terutama proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan pra-survei di Mitra Wacana serta di lokasi pelaksanaan Program KRPPA. Pra-survei di Mitra Wacana dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025, 12 Januari, 14 Februari, 09 Februari, 11 Maret, dan 18 April 2026. Sementara itu, pra-survei di lokasi pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 09 Maret di Kapanewon Galur dan 12 Maret 2026 di Kapanewon Sentolo. Penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan lapangan guna mengamati proses pelaksanaan Program KRPPA. Dalam kegiatan observasi, penulis mengamati secara langsung jalannya program, disertai dengan pencatatan berbagai temuan di lapangan serta memperhatikan interaksi yang terjadi selama proses pendampingan. Melalui observasi ini, penulis berupaya memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas dan dinamika pelaksanaan Program KRPPA.

D.1.b. Wawancara

Menurut Moleong (2019:186), wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:302), wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan, sehingga tetap memberikan keleluasaan untuk mengembangkan

pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.

Penulis melakukan wawancara dengan membuat janji terlebih dahulu bersama Mbak Alfi guna menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Penulis mengirimkan proposal beserta daftar pertanyaan wawancara melalui aplikasi WhatsApp. Mbak Alfi kemudian meneruskan proposal tersebut dan menginformasikan waktu yang tepat bagi masing-masing informan untuk dapat diwawancarai. Pada Jumat, 15 Mei 2026 penulis bertemu langsung dengan Mbak Alfi di kantor Mitra Wacana, untuk menyerahkan surat penelitian secara langsung. Selanjutnya, Mbak Alfi menginformasikan kepada penulis bahwa keempat informan dapat diwawancarai sekaligus pada hari Senin, 18 Mei 2026. Wawancara pertama dilakukan bersama Mas Mansur pada pukul 08.30–09.40, dilanjutkan dengan Mas Muazim pada pukul 11.30–13.00, kemudian Mbak Yunia pada pukul 13.40–14.30, dan terakhir Mbak Alfi pada pukul 15.00–16.15. Seluruh wawancara dilaksanakan di kantor Mitra Wacana. Wawancara dijadwalkan dalam satu hari karena keterbatasan waktu para informan, mengingat pada akhir Mei hingga Juni staf Mitra Wacana memiliki banyak kegiatan yang harus dijalankan.

D.1.c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Dokumen dalam bentuk karya meliputi karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. (Sugiono 2025 :314)

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengambil foto kegiatan dan mengumpulkan arsip dokumen program, catatan tertulis, serta berbagai berkas pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Kalurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA). Bahan dokumentasi tersebut diperoleh dari pihak Mitra Wacana dalam bentuk *file* dan dokumen digital. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber

pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan membantu peneliti dalam memahami konteks pelaksanaan program secara lebih menyeluruh.

D.1.d. Triangulasi Data

Menurut Sugiono (2025:315), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode serta sumber data yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Melalui triangulasi, penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber yang ada.

Berikut merupakan jenis-jenis triangulasi:

1. Triangulasi Teknik cara menguji data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama, seperti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama. (Sugiono, 2025:315).
2. Triangulasi Sumber merupakan cara menguji data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti membandingkan data wawancara dari informan. (Sugiono, 2025:315)
3. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian melalui penggunaan beragam teknik pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi, misalnya apakah data yang diperoleh dari wawancara tetap sesuai ketika dikonfirmasi melalui observasi lapangan maupun studi dokumentasi (Moleong, 2019:330).
4. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori dalam menganalisis permasalahan penelitian. Hal ini bertujuan agar temuan di lapangan dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, sehingga tidak hanya bergantung pada satu kerangka teori saja (Moleong, 2019:331).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2025:315), triangulasi sumber merupakan teknik pengujian data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, namun menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Alasan penulis memilih triangulasi sumber adalah karena data dalam penelitian diperoleh dari berbagai

informan yang terlibat langsung, sehingga perlu dilakukan perbandingan untuk memastikan konsistensi informasi. Penulis tidak menggunakan triangulasi teknik karena keterbatasan dalam melakukan pengamatan secara intensif pada seluruh informan dan lokasi penelitian, sehingga triangulasi teknik belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian, pengecekan data difokuskan pada perbandingan jawaban dan informasi dari beberapa sumber agar data yang diperoleh tetap valid dan dapat dipercaya.

D.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut.

D.2.a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2025:296), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan, serta melakukan observasi langsung di lokasi pelaksanaan program KRPPA agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam.

D.2.b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2025:296), data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program KRPPA yang dimiliki oleh Mitra Wacana. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, penggunaan data ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

D.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2025:321). Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian melalui empat tahapan utama:

D.3.a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara semi terstruktur dengan keempat informan dari Mitra Wacana, menggunakan pedoman

wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan. Kedua, observasi terhadap kegiatan program KRPPA di lapangan, yang dilakukan sejak tahap pra-survei dan selama penelitian, dengan mencatat situasi yang terjadi selama pendampingan. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen resmi, laporan program, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program KRPPA oleh Mitra Wacana.

D.3.b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui proses ini, data yang telah terkumpul dapat disusun secara lebih terarah sehingga mempermudah proses analisis. Penulis melakukan reduksi data dengan membaca seluruh transkrip wawancara dan catatan lapangan secara cermat, kemudian menandai bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan, berulang, atau terlalu umum disisihkan. Selain data wawancara, penulis juga melakukan reduksi terhadap data dokumentasi dan observasi. Data dokumentasi berupa foto kegiatan, unggahan media sosial, serta arsip Program KRPPA oleh Mitra Wacana dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Sementara itu, data hasil observasi dipilih, difokuskan, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, penulis melakukan penyeleksian terhadap seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mempertahankan data yang relevan serta menyisihkan data yang tidak mendukung fokus penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis merupakan data yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

D.3.c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahapan menyusun dan menyajikan informasi hasil penelitian secara sistematis agar hubungan antar temuan dapat dipahami dengan jelas, sehingga mendukung proses penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi penulis sajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang didukung oleh tabel, bagan, atau dokumentasi lain apabila diperlukan untuk memperjelas hasil penelitian. Penyajian data disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu

partisipasi politik perempuan melalui Program KRPPA serta kendala yang dihadapi oleh Mitra Wacana, sehingga keterkaitan antara pelaksanaan Program Kalurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) dengan partisipasi politik perempuan dapat dipahami secara sistematis dan terstruktur.

D.3.d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang berisi temuan-temuan yang memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Melalui penelitian yang dilakukan, hal-hal yang sebelumnya belum jelas dapat dipahami secara lebih jelas dan terperinci. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi pola, keteraturan, hubungan, maupun penjelasan dari data yang telah dianalisis sehingga konsistensi temuan dapat dipastikan. Kesimpulan akhir ditetapkan berdasarkan keseluruhan proses analisis data yang telah dilakukan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.

E. Deskripsi Objek Dan Subjek Penelitian

Berikut merupakan penjelasan mengenai objek dan subjek dalam penelitian ini yang didapatkan melalui dua sumber yaitu (1) wawancara langsung dengan informan penelitian, dan (2) data sekunder. Berikut adalah deskripsi objek dan subjek dalam penelitian ini.

E.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang penulis dapatkan dari wawancara dan *website* mitra wacana.

E.1.a. Sejarah Mitra Wacana

Mitra Wacana resmi berdiri pada 02 April 1996 atas prakarsa sejumlah organisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nama awal Pusat Layanan Informasi Perempuan (PLIP) Mitra Wacana. Lembaga ini hadir sebagai penyedia layanan informasi seputar keadilan dan kesetaraan gender bagi perempuan. Pada tahun 2005, PLIP bertransformasi menjadi perkumpulan yang beranggotakan individu-individu dengan kepedulian terhadap isu perempuan, anak, serta kesetaraan gender. Setelah 2010, nama lembaga berubah menjadi Mitra Wacana Women Resource Center (WRC), sebelum akhirnya kembali menggunakan nama Mitra Wacana hingga saat ini. Sejak 2005, Mitra Wacana menerapkan pendekatan

pengorganisasian masyarakat dan advokasi kebijakan secara langsung, yang melahirkan Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) sebagai mitra strategis di berbagai lokasi pendampingan.

E.1.b. Visi Dan Misi Mitra Wacana

Berikut merupakan penjelasan Visi dan Misi Mitra Wacana yang didapatkan dari arsip dokumen Mitra Wacana tahun 2023 yang diberikan secara langsung oleh Mbak Alfi selaku Ketua Divisi Pendidikan Dan Pengorganisasian Masyarakat.

Visi: Mitra Wacana bercita-cita untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan setara dalam perspektif gender.

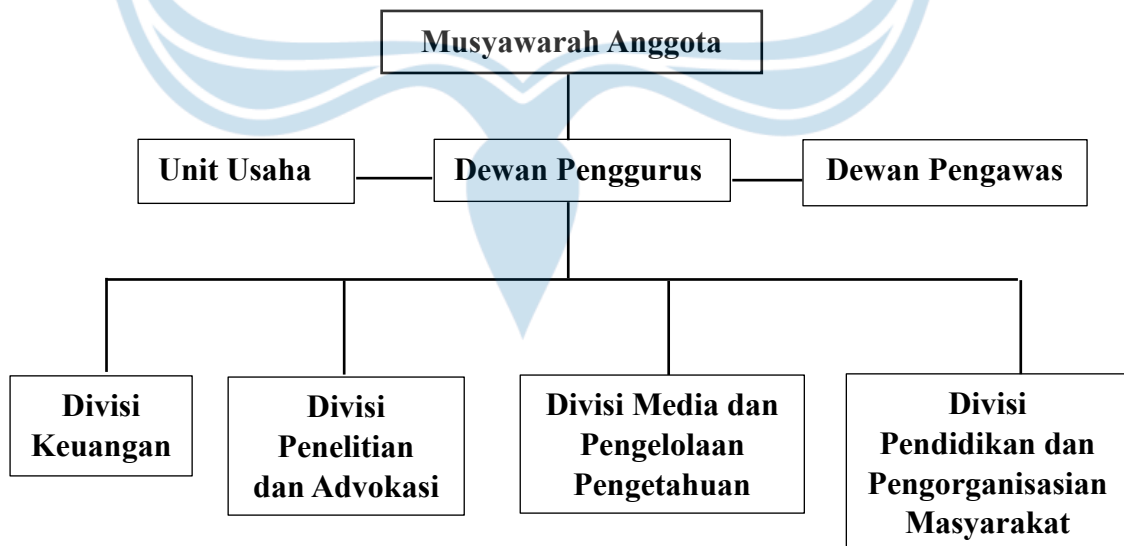
Sedangkan Misi Mitra Wacana adalah:

1. Mendorong terbentuknya masyarakat yang demokratis, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi kesetaraan antar sesama.
2. Membangun organisasi yang kredibel, profesional, dan mampu mendapatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

E.1.c. Struktur Organisasi

Data struktur organisasi Mitra Wacana ini diperoleh dari arsip dokumen Mitra Wacana 2023. Berikut merupakan gambar struktur organisasi Mitra Wacana:

Gambar 2: Struktur Organisasi Mitra Wacana



Sumber: Arsip Dokumen Mitra Wacana, 2023

Berikut merupakan tabel daftar staf dan pembagian divisi di Mitra Wacana.

Tabel 3: Staf Mitra Wacana

No	Nama	Divisi
1.	a) Siti Rohmani b) Rindang Farihah c) Imelda Zuhaida	Musyawarah Anggota
2.	a) Wahyu Tanoto b) Okti Mutini Ali c) Nurmalia Widiarsari	Dewan Pengurus
3.	a) Dra. Istiatun, M.A. b) Arif Sugeng Widodo	Dewan Pengawas
4.	Ovi. E. Hariani	Unit Usaha
5.	Mona Iswandari	Divisi Keuangan
6.	Elva Delvia Ratna Suminar	Divisi Penelitian dan Advokasi
7.	a) Rulianto b) Robi Setiawan c) Yngvie Ahsanu Suminar	Divisi Media dan Pengelolaan Pengetahuan
8.	a) Alfi Ramadhani b) Muhammad Mansur c) Yunia Nur Andini	Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat

Sumber: Diolah Penulis, 2026

E.1.d. Program KRPPA oleh Mitra Wacana

Berikut merupakan penjelasan mengenai program KRPPA yang penulis dapatkan dari wawancara bersama 4 informan dan buku panduan program KRPPA tahun 2021.

1) Deskripsi Program KRPPA

KRPPA adalah program kolaboratif antara Kemen-PPPA dan Kemendes-PDTT yang bertujuan menciptakan desa yang adil, aman, inklusif, dan setara gender. Program ini lahir dari kesadaran bahwa perempuan dan anak sekitar 65% penduduk Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan seperti diskriminasi, kekerasan, perkawinan anak, perdagangan orang, hingga keterbatasan akses ekonomi dan politik. KRPPA dirancang sebagai pendekatan strategis untuk menerjemahkan SDGs Kalurahan ke dalam konteks lokal, sekaligus menegaskan prinsip *no one left behind*. Program ini menjadi pedoman bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, pendamping desa, organisasi masyarakat sipil, perguruan tinggi, dan pihak terkait

lainnya dalam upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tingkat kalurahan.

2) Tujuan Program KRPPA

Berikut merupakan tujuan dari program KRPPA yang penulis dapatkan dari wawancara bersama 4 informan dan dari buku panduan Program KRPPA tahun 2021.

- a. Menciptakan lingkungan Kalurahan yang aman dan inklusif bagi perempuan dan anak.
- b. Mendorong keterlibatan aktif perempuan dan anak dalam proses pengambilan keputusan di tingkat kalurahan dengan jaminan kuota minimal 30 % keterwakilan perempuan dalam setiap forum musyawarah.
- c. Mewujudkan kalurahan yang bebas dari kekerasan terhadap perempuan dan anak, perkawinan anak, dan pekerja anak sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui kewirausahaan berperspektif gender.

3) Prinsip Pelaksanaan Program KRPPA

Penyelenggaraan KRPPA berlandaskan pada sejumlah prinsip dasar yang menjadi acuan dalam setiap tahapan pembangunan kalurahan. Berikut merupakan penjelasan mengenai prinsip pelaksanaan program KRPPA yang penulis dapatkan dari wawancara dan buku panduan program KRPPA tahun 2021 yang diberikan oleh Mbak Alfi.

a. Non-Diskriminasi

Setiap individu berhak mendapat perlakuan setara tanpa memandang jenis kelamin, ras, usia, atau latar belakang lainnya, termasuk pencegahan segala bentuk pembedaan terhadap perempuan dan anak.

b. Demokrasi

Seluruh warga desa berhak berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah yang adil, terbuka, dan inklusif, sehingga perempuan dan anak dapat menyuarkan aspirasinya.

c. Gotong Royong

Seluruh elemen masyarakat didorong untuk bersama-sama dan secara sukarela berpartisipasi dalam mewujudkan desa yang berpihak pada perempuan dan anak.

d. Tanpa Kekerasan

Tidak ada toleransi terhadap segala bentuk kekerasan fisik, psikologis, seksual, ekonomi, maupun budaya terhadap perempuan dan anak. Desa wajib menciptakan lingkungan yang aman dan protektif.

e. Penghargaan terhadap Pandangan Perempuan dan Anak

Pengalaman dan pandangan perempuan dan anak diakui sebagai sumber pengetahuan yang bernilai dan harus dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

f. Kepentingan Terbaik bagi Perempuan dan Anak

Setiap kebijakan dan program pembangunan wajib mengutamakan kepentingan terbaik serta memberikan manfaat nyata dan perlindungan memadai bagi perempuan dan anak.

g. Tindakan Afirmatif

Langkah khusus diterapkan untuk mempercepat pemenuhan hak-hak perempuan dan anak, mencakup keterwakilan dalam pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program, guna mewujudkan kesetaraan gender secara nyata dan terukur.

E.2. Profil Informan

Penulis memilih 4 informan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program KRPPA. Berikut merupakan tabel data informan dalam penelitian ini yang penulis dapatkan dari wawancara langsung dengan 4 informan.

Tabel 4. Data Informan Penelitian

NO	Nama	Lama Bekerja	Jabatan	Terlibat Dalam Program KRPPA
1.	Muazim	8 Tahun	Manajer Program	4 Tahun
2.	Alfi Ramadhani	7 Tahun	Ketua Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat	4 Tahun
3	Muhammad Mansur	12 Tahun	Anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat	4 Tahun
4	Yunia Nur Andini	4 Tahun	Anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat	2 Tahun

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Pada bagian ini penulis menjelaskan profil singkat dari keempat informan dalam penelitian ini yang penulis dapatkan dari wawancara langsung dengan 4 informan.

1. Muazim

Muazim atau yang akrab dipanggil Mas Poyeng merupakan Manajer Program di Mitra Wacana sejak tahun 2018. Dalam program KRPPA, ia telah terlibat selama kurang lebih empat tahun dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi program. Selain itu, Muazim juga terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan di sembilan kalurahan wilayah dampingan Mitra Wacana. Posisi dan keterlibatannya yang menyeluruh dalam program KRPPA menjadikannya informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi Mitra Wacana dalam mendorong partisipasi politik perempuan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

2. Muhammad Mansur

Muhammad Mansur, yang akrab disapa Mansur. Beliau berasal dari Kabupaten Pati, Jawa Tengah, dan saat ini tinggal di Depok, Sleman. Muhammad Mansur telah bekerja di Mitra Wacana selama 12 tahun dan menjabat sebagai anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Ia juga telah terlibat secara langsung dalam program KRPPA selama empat tahun. Keterlibatannya di Kapanewon Kokap, khususnya di tiga kalurahan yaitu Kalurahan Hargorejo, Hargotirto, dan Kalirejo.

3. Alfi Ramadhani

Alfi Ramadhani, yang akrab disapa Mbak Alfi, bekerja di Mitra Wacana sejak tahun 2019 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat. Ia telah terlibat dalam Program KRPPA selama empat tahun. Dalam pelaksanaan program, Mbak Alfi mendampingi wilayah Kapanewon Sentolo yang meliputi Kalurahan Sentolo, Demangrejo, dan Salamrejo. Keterlibatannya dalam perencanaan maupun pelaksanaan Program KRPPA menjadikannya informan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program di wilayah dampingan tersebut.

4. Yunia Nur Andini

Yunia Nur Andini, yang akrab disapa Mbak Yunia, merupakan anggota Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian Masyarakat di Mitra Wacana. Ia telah bekerja di Mitra Wacana selama empat tahun dan terlibat dalam Program KRPPA selama dua tahun. Dalam perannya, Yunia terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan masyarakat serta pelaksanaan berbagai program di lapangan. Ia juga mendampingi wilayah Kapanewon Galur, yang meliputi Kalurahan Banaran, Tirtorahayu, dan Nomporejo. Keterlibatannya secara langsung dalam pelaksanaan Program KRPPA menjadikannya informan yang memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan program serta kondisi masyarakat di wilayah dampingan.

